

**LOMBA MENULIS CERPEN
JENJANG SMP/MTs**

Usaha Yang Tak Pernah Mengkhianati Hasil

Oleh: Khaira Fazilanisa Putri Adisty



**Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul
Jl. Wonocatur No. 446B, Tegalmulyo, Banguntapan,
Bantul, Yogyakarta 55198**

Usaha Yang Tak Pernah Mengkhianati Hasil

Khaira Fazilanisa Putri Adisty

Kekayaan alam di Indonesia teramat sangat melimpah. Hasil hutan, tambang, laut, dan pertanian sangat begitu berlimpah karena letak Indonesia di wilayah yang sangat subur. Selain kekayaan alam, Indonesia juga kaya akan budayanya seperti adat istiadat, suku, dan bahasa yang tersebar di seluruh pulau di Indonesia. Sayang, berbanding terbalik dengan banyaknya kekayaan yang ada di negara ini, persebaran ekonomi, fasilitas umum, dan pendidikan belum sepenuhnya tersebar secara merata.

Di sebuah pulau terpencil di perbatasan Indonesia dengan Malaysia, ada seorang guru yang sedang berjuang untuk mencerdaskan penerus bangsa. Ia adalah Pak Hasan. Sosok pemuda paruh baya yang rela meninggalkan tempat tinggalnya yang penuh dengan fasilitas dan ekonomi yang bagus untuk berjuang di daerah terpencil guna berjuang untuk mencerdaskan bangsa.

Pak Hasan adalah salah satu guru MTs di Pulau Salah Nama yang merupakan salah satu pulau terluar di Indonesia. Pulau ini dipenuhi perkampungan nelayan dimana fasilitas listrik dan jalan yang dilaluinya belum sepenuhnya memadai. Jalan masih berbatu, naik turun memasuki hutan, belum lagi kalau musim hujan, dapat dipastikan licin dan berlumpur. Masyarakat lebih memilih lewat jalur laut dengan kapal-kapal kecil untuk berpergian walaupun masih dalam satu pulau.

Dimata murid-muridnya, Pak Hasan adalah sosok guru yang sangat sederhana, baik, jujur, bijaksana, dan mempunyai gagasan serta tanggung jawab yang besar terhadap kemajuan dan kecerdasan murid-muridnya. Ia mempunyai cita-cita untuk bisa membangun negeri ini menjadi lebih maju, baik dari sumber daya masyarakatnya maupun sumber daya alamnya.

Pagi-pagi sekali, Pak Hasan sudah mengendarai motor bututnya mengarungi hutan menuju madrasah tempat ia mengajar. Ia lebih suka memilih menggunakan motor bututnya untuk berpergian dari pada menggunakan kapal. Hari ini, ia sangat ceria dan bersemangat. Dengan senyuman khasnya, ia nampak sesekali menyapa masyarakat yang ditemuinya di jalan. Pak Hasan banyak dikenal masyarakat sebagai figur keteladanan. Mereka sangat mengidolakan beliau sebagai sosok yang

sopan, ramah, suka menolong, dan punya rasa tanggung jawab yang tinggi, bahkan jauh dari sikap tinggi hati dan keras kepala.

Sesampainya di madrasah, ia menuju ruang kelas tempatnya mengajar. Murid-muridnya sudah duduk rapi menunggu kedatangan Guru idolanya.

“Selamat pagi, anak-anak!” sapa Pak Hasan di depan kelas dengan senyum hangatnya.

“Selamat pagi, Pak Guru!” jawab semua murid serentak.

“Apa kabar hari ini?” lanjut Pak Hasan.

“Alhamdulillah, baik, Pak guru!” jawab murid-muridnya.

“Aamiin, allahumma, aamiin, semoga Allah SWT selalu melindungi orang-orang yang selalu ingat bersama-Nya,” jawab Pak Hasan.

“Anak-anak pelajaran hari ini adalah tentang pentingnya arti persatuan dan kesatuan. Kita harus selalu kompak bergotong royong dan memupuk jiwa saling mengasihi dan jiwa saling menghargai antar sesama, apa lagi negara kita ini adalah negara kepulauan dan beragam suku budaya serta bahasa. Kita harus bersatu membangun negeri ini menjadi negeri yang maju dan besar dengan semangat belajar yang tinggi. Insyaallah, cita-cita kalian akan terwujud. Oleh karena itu, mulai sekarang, kalian harus lebih semangat belajar dan memupuk jiwa persatuan dan kesatuan, serta saling mengasihi dan menghormati antar sesama masyarakat Indonesia. Pahami anak-anak?” tanya Pak Hasan.

“Pahami, Pak!” jawab mereka serentak.

“Jangan lupa untuk selalu berdoa kepada Allah SWT agar apa yang kita kerjakan dan kegiatan yang kita lakukan dapat berjalan lancar dan menjadi berkah bagi kita semua, aamiin,” Pak Hasan menambahkan.

“Aamiin, allahumma, aamiin,” jawab para muridnya.

“Ragam budaya negara Indonesia sangatlah banyak dan setiap daerah hampir pasti mempunyai bahasa daerahnya masing-masing. Oleh karena itu, marilah kita saling menghormati dan mencintai budaya kita yang sangat beragam. Dengan selalu bersinergi dan terus menjaga persatuan, kita diharapkan dapat membangun Indonesia agar semakin maju. Gotong royong, tolong-menolong, dan saling memberi serta menerima merupakan ciri khas bangsa kita dengan semboyan

Bhineka Tunggal Ika yang dapat kita terapkan dalam perilaku kehidupan kita sehari-hari,” kata Pak Hasan dengan menggebu-gebu.

Mereka begitu antusias mengikuti pembelajaran Pak Hasan hingga tak terasa bel sudah berbunyi nyaring menandakan sesi jam pertama untuk Pak Hasan sudah berakhir. Pembelajaran pun berlanjut dengan satu mata pelajaran ke pelajaran yang lain hingga tak terasa lonceng sekolah pun berbunyi yang menandakan jam pembelajaran hari ini telah selesai.

Budi, Wati, Amir, dan Udin yang merupakan salah satu murid-murid teladan bimbingan Pak Hasan pulang bersama-sama dengan berjalan kaki karena rumah mereka tidak terlalu jauh dari madrasah. Mereka merupakan salah satu murid-murid berprestasi dan mempunyai kemampuan lebih di antara siswa-siswa yang lainnya. Mereka sudah banyak berprestasi dalam berbagai lomba dan *event* baik tingkat daerah maupun tingkat nasional. Sudah berapa banyak piala dan tropi yang mereka persembahkan bagi madrasahnyanya. Semua berkat bimbingan Pak Hasan yang sudah berjuang membantu mereka.

Semangat belajar selalu berkobar bagi mereka walaupun keadaan tidak begitu mendukung karena penerangan dan berbagai fasilitas yang tidak mendukung. Rasa tanggung jawab sebagai penerus pemimpin bangsa sangatlah besar bagi mereka. Cita-cita untuk membangun desanya agar lebih maju sudah tertanam mendalam di hati mereka. Semua berkat Pak Hasan yang telah memupuk semangat juang mereka membangun daerahnya. Berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ketepian itulah semboyan mereka.

“Teman-teman lihatlah sebentar lagi musim hujan. Sungai depan madrasah akan penuh dengan sampah. Jika hujan pasti akan banjir dan bau busuk. Apa yang harus kita lakukan? Belum lagi nanti ditambah jika air laut pasang,” tanya Budi pada teman-temannya.

“Iya, pasti aliran air nya akan terhambat sampah yang bakal meluap membuat kotor dan penyakit juga,” jawab Udin.

“Sampah plastik, daun, dan limbah rumah tangga menumpuk di sungai,” tambah Wati.

“Sepertinya masyarakat kita belum menyadari arti kebersihan dan kesehatan sehingga mereka masih membuang sampah sembarangan dan ini bisa merugikan orang banyak,” kata Amir.

“Oke, teman-teman bagaimana kalau besok kita lapor ke Pak Hasan agar diadakan kerja bakti gotong-royong bersih-bersih selokan,” kata Budi.

“Setuju!” jawab mereka dengan kompak.

Keesokan paginya, Budi, Wati, Amir, dan Udin dengan semangat lari menuju Pak Hasan yang baru saja turun dari motor bututnya. Mereka melaporkan apa yang mereka lihat dan bicarakan kemarin serta mengutarakan keinginannya mereka kepada guru idolanya.

“Bagus anak-anak, bapak bangga pada rasa tanggung jawab dan kepedulian kalian, jiwa sosial kalian jauh lebih tinggi dari pada orang-orang yang membuang sampah sembarangan. Kalau sejak kecil dididik jiwa tanggung jawab yang tinggi, Insyaallah, kalian kelak jadi orang yang berguna bagi bangsa ini,” kata Pak Hasan.

“Oya, mungkin ada ide atau gagasan lain selain kerja bakti dan gotong royong?” tanya Pak Hasan.

“Ada, Pak!” jawab Budi sambil mengangkat tangannya.

“Apa gagasanmu, Budi?” tanya Pak Guru.

“Kalau boleh dan diijinkan, taman di depan madrasah ditanami sayuran dan buah-buahan. Selama ini, halaman madrasah hanya ditumbuhi rumput dan bahkan ada yang membuang sampah di sana,” jawab Budi.

“Bagus itu, saya setuju!” kata Pak Guru.

“Ada yang lain?” tanya Pak Guru.

“Ada, Pak! Sebaiknya kita sediakan tempat sampah yang lebih banyak agar masyarakat tidak buang sampah sembarangan lagi,” jawab Wati.

“Banyak sampah di sungai saat musim hujan akan ada resiko penyumbatan aliran air yang akan terjadi dan hal tersebut kemungkinan besar bisa menyebabkan banjir. Untuk mencegahnya, ayo kita bersama-sama besok bergotong royong membersihkan sampah di sungai! Gotong royong merupakan salah satu budaya warisan leluhur kita. Maka dari itu Pak Guru meminta kalian untuk terus memupuk jiwa persatuan dan kesatuan serta gotong royong, dan jangan lupa sebagai pelajar

tugas kalian adalah belajar yang rajin. Insyaallah, kalian semua akan menjadi penerus bangsa yang hebat,” jelas Pak Guru.

“Aamiin, yarobbal’alamin,” jawab mereka serentak.

Keesokan harinya, kerja bakti pun dilaksanakan. Mereka dengan semangat yang tinggi mulai memunguti satu persatu sampah dengan diangkat dari sungai yang airnya hanya bekas air rumah tangga. Sungai ini hanya mengalir saat musim hujan tiba karena berada di lembah perbukitan kering. Setelah beberapa jam mereka bekerja bakti, sungai sudah mulai bersih. Bau busuk sampah ditambah air bekas buangan rumah tangga tidak lagi menyeruak mengganggu aktifitas mereka.

Kerja bakti berjalan dengan lancar. Selain membersihkan sungai, mereka juga membersihkan lingkungan madrasah. Lingkungan madrasah sudah bersih dan tertata rapi. Tanaman yang dulunya ditumbuhi rumput liar, sekarang menjadi kebun sayur dan buah-buahan. Beberapa tempat sampah baru juga telah disediakan sehingga masyarakat dapat mudah buang sampah di tempatnya tidak sembarangan ke sungai.

Para murid dan guru merasa sangat bangga dengan kegiatan mereka. Mereka bisa melakukan kegiatan yang membuat semua orang sadar akan arti kebersihan, persatuan, dan gotong royong. Mereka juga berhasil saling bersinergi untuk membangun negeri ini walaupun dimulai dari hal yang paling kecil.

“Alhamdulillah, Anak-anak, kerja bakti kita berjalan dengan lancar. Bapak bangga pada kalian semua yang mau bersama-sama bersinergi membangun bangsa dari hal yang paling kecil. Semua dimulai harus dari bawah yaitu dari lingkungan kita sendiri. Kita harus bersinergi dari lingkungan terdekat. Mulai dari rumah sendiri barulah menuju ketempat yang lain. Maka dari itu, pupuklah rasa antusias kalian membangun negeri ini dari usia dini agar tertanam di hati kalian. Mulai dari membangun daerah kalian kemudian barulah kalian bangun daerah lain. Cintailah alam sekitarmu dan selalu jaga kebersihan,” tutur Pak Hasan saat istirahat sambil menyantap hidangan.

“Siap!” jawab anak-anak sambil menggebu-gebu.

“Masyarakat hebat adalah masyarakat yang bisa merawat dan menjaga kekayaan alam kita dengan baik dan benar, bukan malah merusak untuk

kepentingan pribadi. Marilah mulai sekarang kita bersinergi bersama-sama membangun negeri ini dengan cara merawat dan menjaga kekayaan alam, menjaga kebersihan lingkungan, serta menjaga persatuan dan kesatuan negeri ini. Apakah kalian semua sanggup?” tanya Pak Guru.

“Insyaallah, sanggup, Pak Guru!” jawab murid-murid serentak.

Pak Hasan pun tersenyum puas dengan apa yang telah dilakukan murid-muridnya selama ini. Bersinergi membangun negeri itu sangat penting karena tanpa adanya sikap gotong royong maka nilai persatuan dan kesatuan akan memudar. Bangsa ini tidak akan bisa maju tanpa adanya ikatan persatuan dan kesatuan yang bersinergi dalam membangun negara menjadi negara yang maju, besar, dan makmur.

Semoga, ini akan jadi langkah awalku membangun masyarakat di daerah ini. Dengan kerja keras, disiplin, dan jujur dengan disertai doa dan usaha, semua akan terwujud dan menjadi apa yang akan kita harapkan, Aamiin, batin Pak Hasan dengan berkaca-kaca.